

BAB V

PEMBAHASAN

Pada pembahasan ini penulis akan menjelaskan mengenai hasil asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan keluhan yaitu pengeluaran ASI kurang lancar, asuhan ini dilakukan kepada Ny. W usia 34 tahun. Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara langsung dan pemeriksaan fisik selama kunjungan rumah yang dilaksanakan di TPMB Sarpini, A.Md.Keb di Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan.

Asuhan ini dilaksanakan pada hari ke-2 Postpartum, dengan keluhan utama Ny. W yaitu pengeluaran ASI kurang lancar sehingga membuat ibu merasa tidak yakin dapat memberikan ASI pada bayinya, ibu mengungkapkan bahwa ibu ingin memberikan ASI Eksklusif pada bayinya selama enam bulan namun karena ASI kurang lancar ibu merasa cemas apakah ibu mampu memberikan ASI penuh pada bayinya. Berdasarkan hasil pemeriksaan yang dilakukan tidak ada tanda tanda yang abnormal pada kedua payudara ibu, puting payudara ibu menonjol, dan ibu tetap berusaha memberikan ASI kepada bayinya walaupun ibu merasa ASI nya belum lancar.

Asuhan kebidanan ini diberikan melalui pendekatan relaksasi yaitu dengan penatalaksanaan asuhan *Hypnobreastfeeding* selama 7 hari berturut-turut, dimulai pada hari kedua postpartum yaitu pada tanggal 11-17 April 2025. Asuhan ini berfokus pada bagaimana ibu mengendalikan pikiran, karena pikiran akan menggerakkan semuanya. Jika niat ibu menyusui sungguh sungguh dan selalu menanamkan sugesti yang positif. Dan asuhan ini juga berfokus pada relaksasi yaitu relaksasi otot, nafas, dan pikiran. Pada tanggal 10 April 2025, 6 jam postpartum penulis bertemu dengan ibu dan meminta izin ibu untuk menjadi pasien yang akan dilakukan asuhan *Hypnobreastfeeding* untuk melancarkan ASI. Penulis menjelaskan terlebih dahulu bahwa keluhan ASI ini dapat diatasi dengan melakukan *hypnobreastfeeding*, ibu kemudian tertarik dan bersedia memulai asuhan selama 7 hari berturut-turut pada hari kedua postpartum.

Kunjungan 1 Pada tanggal 11 April 2025 yaitu postpartum hari kedua, penulis datang ke rumah ibu untuk melakukan asuhan, ibu mengatakan kolustrum sudah keluar namun ASI keluar sedikit, ibu juga merasa cemas, dan ibu mengatakan bayinya sering menangis dan rewel serta ibu sulit tidur. Untuk mengatasi hal tersebut penulis mulai membimbing ibu untuk melakukan *hypnobreastfeeding* selama 15 menit, ibu mengatakan merasa rileks setelah melakukan kegiatan ini. Ibu juga mengalami keluhan puting lecet dengan itu penulis mengajarkan teknik menyusui dengan benar yaitu bayi tampak tenang, badan bayi menempel pada perut ibu, mulut bayi terbuka lebar, dagu menempel pada payudara ibu, bayi menghisap kuat, puting susu tidak nyeri, telinga dan lengan bayi terletak pada satu garis lurus. Kunjungan 2 pada tanggal 12 April 2025 yaitu pospratum hari ketiga penulis kembali datang kerumah ibu untuk melakukan asuhan, ibu mengatakan merasa rileks saat kemarin melakukan *hypnobreastfeeding* namun ASI masih keluar sedikit dan bayinya masih rewel. Kembali melakukan *hypnobreastfeeding* selama 15 menit dengan memberikan afirmasi positif, penulis juga memberikan motivasi serta rajin memompa payudara ibu dan usahakan menyusui bayinya dengan perasaan bahagia, mengingatkan ibu untuk menyusui bayinya secara bergantian pada payudara kiri dan kanan. penulis juga menjelaskan ibu untuk memenuhi kebutuhan cairan ibu dengan rutin minum sebanyak 14 gelas perhari.

Kunjungan ketiga pada tanggal 13 April 2025 yaitu postpartum hari ke empat, sebelum melakukan *hypnobreastfeeding* melakukan wawancara kepada ibu dan mengatakan bahwa ASI ibu sudah mulai keluar banyak dari sebelumnya dan bayinya sudah tidak terlalu rewel serta penulis juga mengingatkan ibu untuk untuk menjaga kebersihan diri termasuk kebersihan daerah kemaluan, ganti pembalut sesering mungkin. Ibu mengatakan sangat senang dan merasa selalu rileks saat menyusui bayinya. Kunjungan ke empat pada tanggal 14 April 2025 yaitu postpartum hari ke lima, penulis kembali memberikan asuhan *hypnobreastfeeding*, ibu mengatakan bahwa ASI sudah lancar dan bayinya tidak rewel lagi hal itu membuat ibu dapat beristirahat dengan nyaman dan sudah tidak cemas lagi. Penulis mengatakan kepada ibu untuk tetap istirahat yang cukup, saat bayi ibu sedang tidur ibu juga dapat beristirahat, menjelaskan kepada ibu untuk makan-makanan yang beraneka ragam yang mengandung karbohidrat, protein hewani,

protein nabati, sayur dan buah-buahan. Ibu juga mengatakan kepada penulis bahwa ibu tidak terdapat pantangan makanan selama proses menyusui.

Kunjungan ke lima pada tanggal 15 April 2025 yaitu postpartum hari ke enam. Saat kunjungan rutin ibu mengatakan bayinya sudah mulai menyusu kuat yang membuat bayinya tidur dengan cukup, ibu mengatakan bayinya tertidur pulas dan lama. Kembali membimbing ibu dalam melakukan *Hypnobreastfeeding*. Penulis menjelaskan kepada ibu tentang tanda-tanda bahaya bayi baru lahir seperti tidak mau menyusu, diare, muntah, kulit dan mata bayi kuning, dingin, lemah, menangis atau merintih dan kejang. Jika bayi mengalami tanda-tanda bahaya seperti yang jelaskan penulis maka memberitahu ibu untuk datang ke fasilitas kesehatan terdekat agar bayi dapat ditangani dengan cepat. Kunjungan ke enam pada tanggal 16 April 2025 yaitu postpartum hari ke tujuh ibu mengatakan ASI keluar dengan lancar, ibu mengatakan bayinya BAK 6 kali dan BAB 4 kali, saat kunjungan ibu terlihat bahagia dan nyaman serta percaya diri penuh dalam menyusui bayinya. Penulis memberikan pesan kepada ibu untuk jangan membiarkan bayi menangis terlalu lama, karena akan membuat bayi stress dengan begitu saat bayi menangis usahakan ibu untuk menyusui bayi atau menggendong bayi dan menenangkan bayi agar tidak terlalu lama membuat bayi menangis.

Kunjungan ke tujuh pada tanggal 17 April 2025 yaitu postpartum hari ke delapan, hari terakhir asuhan ibu mengatakan dengan *hypnobreastfeeding* membuat dirinya yakin dan tenang selama proses menyusui, bayi menyusu dengan kuat bayi BAK 7 kali dan BAB 4 kali. Penulis juga mengingatkan keluarga dan suami untuk terus memberikan dukungan kepada ibu selama menyusui, karena dukungan dari suami dan keluarga selama menyusui sangat penting dalam keberhasilan ibu dan bayi dalam melakukan ASI Eksklusif, serta menjelaskan ibu untuk menyusui bayinya selama 6 bulan penuh tanpa pemberian makanan dan minuman tambahan selain ASI yang dapat mendukung keberhasilan ASI Eksklusif

Kunjungan ke delapan yaitu evaluasi pada evaulasi ini penulis melakukan wawancara kepada ibu mengenai kelancaran ASI dengan lembar tanda bayi cukup ASI yaitu dapat dilihat dari Bayi banyak ngopol, sampai 6 kali atau lebih dalam sehari dan warnanya jernih sampai kuning muda, bayi sering buang air besar

berwarna kekuningan “berbiji”, setiap menyusui, bayi menyusu dengan rakus, lalu melemah dan tertidur, payudara ibu terasa lunak setiap kali selesai menyusui dan bayi bertambah berat badan (Rostina, 2022:74). Hasil yang didapat yaitu bayi mendapat tanda Cukup ASI, bayi juga mengalami kenaikan berat badan, bayi lahir 3200 gram dan naik menjadi 3400 gram dan panjang badan bayi meningkat menjadi 53 cm dari panjang lahir 47 cm. Penulis juga mengingatkan ibu untuk melakukan imunisasi saat bayi sudah berusia 1 bulan yaitu imunisasi BCG dan Polio.

Adanya pengaruh teknik *hypnobreastfeeding* terhadap kelancaran produksi ASI. Hal tersebut dapat dibuktikan pada ibu yang diberi pertanyaan 10 indikator tentang kelancar ASI sebelum dilakukan *hypnobreastfeeding* mendapatkan skor $\geq 50\%$ yang artinya tidak cukup dan setelah diberikan *hypnobreastfeeding* selama 15 menit ibu di beri pertanyaan kembali tentang kelancaran ASI mendapatkan skor 80%-100% yang artinya cukup. Teknik *hypnobreastfeeding* merupakan salah satu upaya untuk memperlancar produksi ASI dan dapat berhasil jika ibu memiliki keinginan yang kuat dalam menyusui bayinya serta ketaatian ibu untuk melakukan teknik *hypnobreastfeeding*. Sebelum menyusui, ibu harus dalam keadaan tenang tidak stress maka akan terjadi ikatan antara ibu dan bayi sehingga dapat memperlancar produksi ASI. (Carolin et al., 2021)

Berdasarkan Hasil asuhan kebidanan yang telah dilakukan selama 7 hari, maka penulis menyimpulkan bahwa penerapan *hypnobreastfeeding* merupakan salah satu intervensi yang efektif dan aman untuk membantu memperlancar ASI pada ibu postpartum. Penulis juga menyatakan bahwa tidak ditemukan kesenjangan antara asuhan kebidanan yang telah dilakukan dengan teori maupun hasil penelitian.